

*Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Goodnight Mommy karya
Veronika Franz dan Severin Fiala*

DINAMIKA KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM *GOODNIGHT MOMMY* KARYA VERONIKA FRANZ DAN SEVERIN FIALA

Nazilatur Rohmah

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nazilatur.18011@mhs.unesa.ac.id

Wisma Kurniawati

Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wismakurniawati@unesa.ac.id

Abstrak

Sastra mampu menggambarkan unsur kepribadian manusia yang dapat dilihat dalam kepribadian tokoh-tokohnya. Oleh karena itu, kepribadian tokoh dalam karya sastra dapat dipahami dengan bantuan ilmu psikologi. Film *Goodnight Mommy* memperlihatkan permasalahan yang terkait dengan kepribadian tokoh utamanya. Berdasarkan fenomena psikologis tokoh dalam film tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dinamika kepribadian dan faktor penyebab kemunculan dinamika kepribadian tokoh utama dalam film *Goodnight Mommy*. Dinamika kepribadian tokoh merupakan sumber dari permasalahan yang terjadi, oleh karena itu dibutuhkan juga penelitian mengenai faktor penyebab kemunculan dinamika kepribadian tokoh. Teori yang digunakan ialah teori Psikoanalisa Freud terkait dengan mekanisme kerja id, ego, dan superego, yang didukung oleh teori Rakhmat yang membahas faktor pengaruh kepribadian manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data adalah observasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keinginan Id yang besar diarahkan oleh kendali Ego, sedangkan Superego belum bekerja sempurna untuk mendorong Ego agar lebih mengejar hal moralistik dalam diri Elias selaku tokoh utama. Sehingga tokoh utama dianggap sebagai individu yang tidak dapat menyesuaikan diri. Munculnya dinamika kepribadian tokoh utama disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi: 1) Afektif, 2) Motif ingin tahu, 3) Motif cinta, 4) Emosi, 5) Ekologis dan 6) Stimuli pendukung.

Kata Kunci: sastra, tokoh utama, kepribadian.

Abstract

Literature is able to describe the elements of the human personality that can be seen in the personalities of the characters. Therefore, the personality of the characters in literary works can be understood with the help of psychology. The film Goodnight Mommy shows problems related to the personality of the main character. Based on the psychological phenomena of the characters in the film, this study aims to find out personality dynamics and the factors causing the emergence of the main character's personality dynamics in the Goodnight Mommy film. The dynamics of the character's personality is the source of the problems that occur, therefore research is also needed on the factors that cause the emergence of the dynamics of the character's personality. The theory used is Freud's Psychoanalytic theory related to the working mechanism of the id, ego, and superego, which is supported by Grace's theory which discusses the influencing factors of human personality. This study uses qualitative methods, the data collection technique is observation. In analyzing the data, the researcher used content analysis techniques. This study resulted in the finding that the great desire of the Id is directed by the control of the Ego, while the Superego has not worked perfectly to encourage the Ego to pursue more moralistic matters in Elias as the main character. So that the main character is considered as an individual who cannot adapt. The emergence of the dynamics of the main character's personality is caused by influencing factors: 1) Affective, 2) Curious motives, 3) Love motives, 4) Emotions, 5) Ecological and 6) Supporting stimuli.

Keywords: literature, main character, personality.

Abstrakt

Die Literatur ist in der Lage, die Elemente der menschlichen Persönlichkeit zu beschreiben, die in den Persönlichkeiten der Charaktere zu sehen sind. Daher kann die Persönlichkeit der Figuren in literarischen Werken mit Hilfe der Psychologie verstanden werden. Der Film Goodnight Mommy zeigt Probleme im Zusammenhang mit der Persönlichkeit der Hauptfigur. Basierend auf den psychologischen Phänomenen der Figuren im Film zielt diese Studie darauf ab, die Persönlichkeitsdynamik und die Faktoren herauszufinden, die die Entstehung der Persönlichkeitsdynamik der Hauptfigur im Film Goodnight

Mommy verursachen. Die Dynamik der Persönlichkeit des Charakters ist die Quelle der auftretenden Probleme, daher ist auch die Erforschung der Faktoren erforderlich, die das Entstehen der Dynamik der Persönlichkeit des Charakters verursachen. Die verwendete Theorie ist Freuds psychoanalytische Theorie in Bezug auf den Arbeitsmechanismus von Es, Ego und Über-Ich, die von Graces Theorie unterstützt wird, die die Einflussfaktoren der menschlichen Persönlichkeit diskutiert. Diese Studie verwendet qualitative Methoden, die Datenerhebungstechnik ist Beobachtung. Bei der Analyse der Daten verwendete der Forscher Techniken der Inhaltsanalyse. Diese Studie führte zu der Erkenntnis, dass das große Verlangen des Es durch die Kontrolle des Ego gelenkt wird, während das Über-Ich nicht perfekt funktioniert hat, um das Ego zu ermutigen, in Elias als Hauptfigur moralischere Angelegenheiten zu verfolgen. Damit wird die Hauptfigur als Individuum betrachtet, das sich nicht anpassen kann. Die Entstehung der Dynamik der Persönlichkeit der Hauptfigur wird durch Einflussfaktoren verursacht: 1) affektive, 2) neugierige Motive, 3) Liebesmotive, 4) Emotionen, 5) ökologische und 6) unterstützende Reize.

Schlüsselwörter: *Literatur, Hauptfigur, Persönlichkeit.*

PENDAHULUAN

Sastra mampu memberikan gambaran mengenai unsur kepribadian manusia yang dapat dilihat pada kepribadian tokoh-tokohnya. Karya sastra ialah hasil ekspresi individual pengarangnya (Griffith, 1982:17-18). Dalam kehidupan sehari-hari pengarang melihat kepribadian yang berbeda-beda dari beragam manusia yang ada di sekitarnya, mulanya hal tersebut hanya sebagai pengetahuan baru bagi pengarang. Hingga pada suatu titik, pengarang merasakan gejolak batin untuk mengekspresikan pengetahuannya ke dalam suatu karya sastra. Kepribadian, emosi, dan kepercayaan pengarang tertuang dalam karya sastra yang dibuat olehnya.

Karya sastra berperan penting dalam membentuk karakter manusia, dikarenakan suatu karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis. Sastra dan psikologis memiliki hubungan lintas yang tidak langsung, artinya baik sastra maupun psikologi secara kebetulan memiliki objek yang sama, yaitu kepribadian manusia. Meskipun demikian, pengarang dan psikolog memilih cara berbeda dalam mengekspresikan karya. Seorang pengarang mengemukakannya dalam bentuk karya sastra, sedangkan seorang psikolog, sesuai dengan keahliannya, ia mengemukakannya dalam bentuk formulasi teori-teori psikologi (Endraswara, 2003:88).

Dalam pandangan psikologi sastra, penyajian tokoh dalam karya dapat dikaitkan dengan ilmu psikologi. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kepribadian. Aktivitas kepribadian berupa karakter tokoh dan gejolak psikologis yang dapat ditemukan pada tokoh di dalam karya sastra, dan merupakan cerminan sikap manusia. Dengan demikian pengarang membagikan pengetahuan dari pengalaman kepribadiannya ke dalam bentuk karya sastra, yang tergambar dalam kepribadian tokoh ciptaannya. Sehingga pengarang dalam proses pembuatan karya harus mampu melebur bersama karya yang diciptakan olehnya, salah satunya dengan membangun unsur kepribadian tokoh-

tokohnya. Oleh karena itu, tokoh-tokoh dalam sastra ialah unsur yang penting dan berpengaruh dalam menonjolkan dinamika kepribadian dalam suatu karya sastra.

Pada era perkembangan jaman seperti saat ini, karya sastra tidak hanya ditulis atau dibacakan seperti novel, musik atau puisi. Kehadiran film merupakan bukti dari kemajuan teknologi yang berkolaborasi dalam bidang pembuatan karya sastra. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian (Effendi, 1986:239). Pengarang dari berbagai negara berlomba-lomba menciptakan film yang mampu mencuri perhatian penikmatnya, baik dari permasalahan yang diangkat maupun gambaran kepribadian tokoh-tokohnya. Jenis film juga mulai berkembang seiring berjalannya waktu, terdapat 5 jenis film berdasarkan genre, yaitu: drama, action, komedi, tragedi, dan horror (Baksin, 2003).

Film *Goodnight Mommy* merupakan film bergenre horror psikologis yang ditulis dan disutradarai oleh Veronica Franz dan Severin Fiala. Pada tahun 2014, film ini mulai ditayangkan dalam naungan Seidl Film Produktion di Negara Austria dengan bahasa asli yaitu bahasa Jerman. Di film ini terdapat fenomena psikologis yang dialami oleh tokoh utama. Tokoh utama dalam film bernama Elias, dia ialah seorang anak berusia 9 tahun yang memiliki saudara kembar bernama Lucas. Mereka tinggal bersama ibunya di sebuah rumah klasik yang jauh dari keramaian kota. Fenomena psikologis muncul saat Elias merasa ibu mengalami perubahan sikap terhadap dirinya dan Lucas, hal itu membuat dia merasakan kecemasan dan ketidaknyamanan hingga membuatnya berusaha melakukan tindakan untuk melawan ibunya. Fakta-fakta tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih film ini sebagai sumber data penelitian.

Contoh kemunculan dinamika kepribadian dalam film, ditunjukkan pada data yang menjelaskan bahwa Elias masih mengupayakan dalam menginginkan tercapainya keinginannya yang egois (id). Dia bersama Lucas mencari bukti baru (ego) dan menemukan sebuah video merupakan implementasi dari ego yang berusaha mengurangi

ketidaknyamanan. Namun Superego dalam diri Elias berhasil mengendalikannya dengan menahan keinginan yang ingin menguak sosok asli ibu dengan cara yang lebih bermoral, dengan tindakannya mencari lensa kontak di kamar mandi (superego).

Dinamika kepribadian Elias tersebut disebabkan oleh berbagai konflik dari aspek-aspek psikologis, baik dari lingkungan luar maupun dalam dirinya. Seorang anak yang menginjak usia 9-10 tahun telah memasuki proses bertambah dewasa dan dunianya yang semakin luas. Periode ini membuat anak belajar mandiri dan mampu mengendalikan emosi dalam dirinya, namun tidak demikian dengan anak yang memiliki traumatis di masa kecilnya hingga membuatnya bersikap tidak sewajarnya. Hal tersebut seperti yang terjadi pada tokoh utama Elias dalam film *Goodnight Mommy* ini yang usianya tidak bisa dianggap sebagai anak-anak. Akan tetapi keadaan lingkungannya menjadikan dia tidak dapat berkembang, mulai dari rumahnya yang jauh dari perkotaan dan satu-satunya teman bermain yang dia miliki hanya saudaranya. Oleh karena itu saat Elias kehilangan hal-hal tersebut, kejiwaannya merasa terganggu.

Dalam melakukan kajian mengenai kepribadian tokoh utama, peneliti menggunakan teori psikoanalisa yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Psikoanalisa terbagi menjadi beberapa cabang ilmu, salah satunya dinamika kepribadian dan menjadi salah satu pendekatan psikologis yang dianggap berpengaruh besar oleh para pemerhati psikologi sastra. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik dari aspek-aspek psikologis yang pada umumnya terjadi pada anak-anak atau usia dini (Freud dalam Bertens, 2016).

Sigmund Freud ialah tokoh yang secara langsung berbicara mengenai proses penciptaan seni sebagai akibat dari tekanan di alam bawah sadar manusia. Pendekatan psikologis bersandar pada psikoanalisa yang dikembangkan oleh Freud, setelah dia menemukan bahwa manusia dikendalikan oleh alam batinnya sendiri. Di tengah-tengah psikologi yang memprioritaskan penelitian atas kesadaran sebagai aspek utama dari kehidupan mental. Sigmund Freud mengemukakan gagasan bahwa kesadaran itu hanya bagian kecil dari kehidupan mental, sedangkan bagian terbesarnya justru ketidaksadaran.

Dinamika kepribadian merupakan akibat dari interaksi antara faktor biologis, sosiologis dan psikologis dalam diri maupun lingkungan individu yang mendasari perilaku individu tersebut. Dinamika kepribadian terdiri dari pertukaran energi rohaniah antar ketiga sistem kepribadian, yaitu: id, ego dan superego. Energi rohaniah ialah pengatur kepribadian dan penggerak dalam melakukan pekerjaan, tempat simpanan dari energi rohaniah ini adalah id. Melalui mekanisme identifikasi, energi digunakan untuk mendorong ego dan superego.

Kepribadian tokoh dilihat berdasarkan sistem dinamika kepribadian. Freud berpendapat bahwa dinamika kepribadian terdiri dari 3 sistem yang penting, yaitu das Es, das Ich, dan das Über Ich (dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan id, ego, dan superego).



Gambar 1. Dinamika kepribadian Sigmund Freud

Terdapat id, ego, dan superego dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan seolah berperang dalam dirinya. Namun jika ketiganya bekerja dengan seimbang, akan memperlihatkan watak yang wajar (Endraswara, 2003:196-197). Unsur dimensi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan dinamika kepribadian, seperti asal, aspek, fungsi, prinsip operasi, dan perlengkapan kepribadian. Berikut ringkasan dari berbagai unsur dimensi dari dinamika kepribadian:

NO	UNSUR DIMENSI	DAS ES (the id)	DAS ICH (the ego)	DAS ÜBER ICH (the superego)
1	ASAL	Pembawaan	Hasil interaksi dengan lingkungan	Hasil internalisasi nilai-nilai dari figur yang berpengaruh
2	ASPEK	Biologis	Psikologis	Sosiologis
3	FUNGSI	Mempertahankan konstansi	Mengarahkan individu pada realitas	1) sebagai pengendali das es 2) mengarahkan das es dan das ich pada perilaku yang lebih bermoral
4	PRINSIP OPERASI	<i>Pleasure principle</i>	<i>Reality principle</i>	<i>Morality principle</i>
5	PERLENGKAPAN	1) Reflex dan 2) proses primer	Proses sekunder	1) conscientia 2) ich ideal

Gambar 2. Unsur dimensi *das Es*, *das Ich*, dan *das Über Ich*

Id merupakan sistem yang menjadi bagian ketidaksadaran primitif yang lahir bersama individu di dalam pikirannya, dan satu-satunya realitas adalah kebutuhannya yang egois. Id berfungsi untuk mengusahakan tersalurkannya kumpulan energi atau ketegangan suatu individu oleh rangsangan luar maupun dalam diri. Fungsi ini dinamakan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yaitu mengurangi ketegangan dan mengejar kenikmatan. Energi dari id digunakan untuk memuaskan naluri melalui tindakan refleksi dan pemuasan keinginan, proses ini disebut sebagai proses primer. Dalam tindakan refleksi, energi diredakan dengan kegiatan motoris yaitu meneruskan pesan dalam bentuk impuls-impuls atau dorongan syaraf dari bagian sensoris (penerima) kepada bagian motoris (penggerak).

Sedangkan dalam pemuasan keinginan, energi dipergunakan untuk menghasilkan gambaran objek naluriah yang meredakan ketegangan (Freud, 2000).

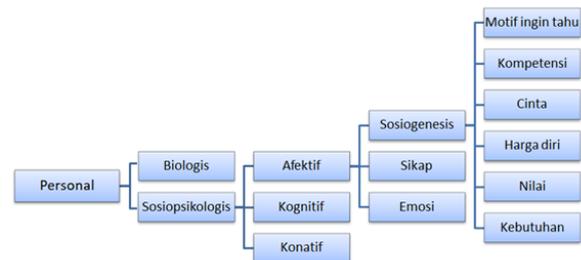
Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan realitas. Munculnya ego diakibatkan dari pembentukan sistem rohaniah yang bertindak sebagai perantara antara id dengan dunia luar, karena ego adalah bagian dari id yang berkembang untuk menghadapi ancaman dari dunia luar. Fungsi ego ini dikuasai oleh prinsip kenyataan (reality principle), yaitu mencari objek yang tepat di dunia nyata untuk mengurangi ketegangan dan ketidaknyamanan. Ego menerima energi dari id, selanjutnya diproses dalam mekanisme identifikasi. Dalam kegiatan identifikasi, energi disediakan untuk mengembangkan pikiran yang realistis dalam proses yang disebut proses sekunder. Proses ini berfungsi memisahkan dunia pikiran yang subjektif dari dunia kenyataan wujud yang objektif, sehingga individu dapat membedakan impian dan kenyataan yang dia alami.

Superego adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk). Sistem superego tujuannya untuk membatasi segala keinginan dari id yang tidak terkendali dan mengatur gerak hati yang akan membahayakan kemandirian masyarakat jika dinyatakan sewenang-wenang. Fungsi pokok superego adalah: (1) Merintang impuls-impuls id terutama impuls seksual dan agresi yang sangat ditentang masyarakat. (2) Mendorong ego untuk lebih mengejar hal moralistis daripada realistis, dan (3) Mengejar kesempurnaan. Fungsi ini disebut prinsip moralitas (morality principle). Superego terdiri dari dua anak-sistem, yaitu ego ideal dan hati nurani. Ego ideal ialah penanaman moral baik (penghargaan), sedangkan hati nurani ialah penanaman moral buruk (hukuman). Sistem superego merupakan hasil dari pengendalian sistem ego terhadap keinginan sistem id sesuai dengan moralitas.

Jika id dianggap hasil evolusi dan wakil rohaniah dari pembawaan biologis, dan ego sebagai tindakan timbal balik dengan kenyataan yang objektif dan lingkungan rohaniah yang lebih tinggi, maka superego dapat dianggap hasil sosialisasi dan adat tradisi kebudayaan. Ketiga sistem tersebut harus saling bekerja sama untuk bergerak secara efisien dalam memenuhi keperluan dan keinginan pokok manusia. Sebaliknya, jika ketiganya saling bertentangan, maka suatu individu disebut tidak dapat menyesuaikan diri.

Permasalahan yang dialami tokoh adalah akibat dari dinamika kepribadian, yaitu perkembangan kepribadian manusia. Perkembangan kepribadian dalam diri manusia tidak hanya dipengaruhi oleh usia, meskipun usia

merupakan fokus penting dalam menganalisa kondisi kepribadian manusia tersebut. Kemunculan suatu akibat tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Dinamika kepribadian tokoh utama disebabkan oleh berbagai faktor dari aspek-aspek psikologis manusia. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia (Rakhmat, 2007:33-40), yaitu: faktor personal dan faktor situasional.



Gambar 3. Faktor personal

Faktor personal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri, terdiri dari: 1. Faktor biologis ialah penentu terbentuknya kecerdasan dan kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia, dan 2. Faktor sosiopsikologis ialah proses sosial manusia dalam memperoleh karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Faktor sosiopsikologis terbagi menjadi 3, yaitu: 1) Komponen afektif (aspek emosional atau perasaan), 2) Komponen kognitif (intelektual atau pengetahuan) dan 3) Komponen konatif (volisional atau kebiasaan). Komponen afektif terbagi lagi menjadi 3, yaitu: a. Sosiogenesis atau motif sekunder, yang terdiri dari: a) motif ingin tahu yaitu kecenderungan pada pemahaman dan perolehan arti secara cepat dari setiap masalah yang terjadi, b) kompetensi yaitu pembuktian atas kemampuan dalam mengatasi persoalan kehidupan, c) cinta yaitu rasa ingin diterima oleh seseorang atau kelompok tertentu dan mendapatkan kehangatan di dalamnya, d) harga diri yaitu pencarian identitas diri sebagai kebutuhan untuk menunjukkan eksistensinya, e) nilai yaitu dorongan manusia dalam menghadapi gejolak kehidupan, dan f) pemenuhan diri yaitu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup, b. Sikap atau kecenderungan bertindak, dan c. Emosi atau guncangan batin manusia.

Faktor situasional yaitu faktor yang muncul dari lingkungan luar. Terdiri dari: 1) Ekologis yaitu keadaan alam tempat tinggal individu sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian melalui gaya hidup dan perilaku, 2) Rancangan arsitektural yaitu pengaruh rancangan hunian terhadap pola komunikasi antar penghuninya, 3) Temporal yaitu pengaruh waktu terhadap bioritma manusia, 4) Suasana perilaku yaitu lingkungan yang terbagi menjadi satuan yang terpisah mempengaruhi pola komunikasi, 5) Teknologi yaitu penyebaran

informasi dalam revolusi teknologi yang beriringan dengan revolusi dalam perilaku sosial, 6) Sosial yaitu sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat yang menata perilaku manusia, 7) Psikososial yaitu nilai-nilai yang diserap pada waktu kecil sebagai persepsi yang mempengaruhi perilakunya di kemudian hari, dan 8) Stimuli pendukung yaitu kendala situasi yang mempengaruhi kelayakan melakukan perilaku tertentu.

Penelitian terdahulu yang dianggap penting sebagai rujukan dasar penelitian yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu “Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud pada Cerpen Hana [鼻] Karya Akutagawa Ryunosuke” oleh Siti Rokhana Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang tahun 2009. Peneliti menggunakan objek dan teori yang serupa, namun perbedaan dapat dilihat dari sumber data serta bahasa yang dikaji. Hasil penelitian ditemukan 7 data penelitian, menunjukkan bahwa semua data mengandung id, ego berjumlah 6 data, dan superego berjumlah 3 data. Gejolak psikologis tokoh Naigu dibagi menjadi 2, yaitu: a. Faktor yang mempengaruhi Naigu memendekkan hidungnya, yaitu: 1) Faktor biologis, 2) Motif pemenuhan diri, 3) Faktor sosial, 4) Faktor psikososial dan 5) Motif harga diri, dan b. Faktor yang mempengaruhi Naigu ingin hidung panjangnya kembali seperti semula, yaitu: 1) Faktor psikososial 2) Faktor emosi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan dinamika kepribadian tokoh utama yang didasari oleh tingkah laku, ucapan, dan latar dalam film *Goodnight Mommy* yang dilandasi dengan teori psikoanalisa Sigmund Freud berupa id, ego, dan superego yang dialami oleh tokoh utama. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah ketiga sistem kepribadian tersebut selalu ada atau hanya satu atau dua sistem diantara ketiganya dalam diri tokoh utama, karena Freud menyebutkan bahwa ketiga sistem saling terikat satu sama lain. Selain itu peneliti juga mencari faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam melakukan tindakan tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang meneliti kondisi objek secara trigulasi atau gabungan, serta menekankan pada kedalaman makna, penalaran, dan definisi suatu objek yang dikaji berdasarkan data-data dalam bentuk rekaman, gambar, atau video. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menerangkan secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari individu atau kejadian sebanyak mungkin (Sugiyono, 2016:9).

Objek kajian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016:19). Dalam penelitian ini objek kajian yaitu dinamika kepribadian dan faktor pengaruh kepribadian tokoh utama. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu film *Goodnight Mommy* karya Veronica Franz dan Severin Fiala tahun 2014. Film ini berasal dari Negara Austria dengan bahasa asli yaitu bahasa Jerman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi (Hadi, 1986:32) merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yaitu pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian berupa dialog, adegan antar tokoh-tokoh, dan latar suasana dalam film *Goodnight Mommy*. Dialog meliputi ucapan dan perkataan antar tokoh, sedangkan adegan meliputi tingkah laku, ekspresi, gesture, atau tindakan tokoh, dan latar suasana meliputi penggambaran artistik dalam penyutungan film.

Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian:

1. mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung seluruh film dengan seksama
2. mencatat tiap dialog dan adegan antar tokoh yang mengandung aspek psikologis
3. menerjemahkan dialog tokoh ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami

Dalam melakukan analisis data penelitian pada objek kajian ini digunakan teknik analisis isi, yaitu dalam analisis yang disebut sebagai unit analisis adalah bagian dari isi yang akan diamati, dapat berupa kata, kalimat, potongan adegan, dan paragraf (Eriyanto, 2011). Teori yang digunakan dalam analisis data ialah psikoanalisa Freud yang berfokus pada dinamika kepribadian, serta teori pendukung yaitu faktor pengaruh kepribadian manusia yang dikemukakan oleh Rakhmat.

Berikut langkah-langkah analisis data yang dilakukan di dalam penelitian:

1. menyeleksi data sesuai dengan permasalahan penelitian
2. melakukan pengelompokan data
3. menginterpretasi data penelitian berdasarkan teori psikoanalisa Freud dalam bentuk teks yang bersifat naratif
4. membuat kesimpulan hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan hasil dari identifikasi masalah penelitian diperoleh dari dialog antar tokoh, adegan yang menunjukkan tingkah laku tokoh, dan latar dari visual

film. Analisis dinamika kepribadian tokoh Elias dalam film ini, didasarkan pada sistem kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego, dan superego. Ketiga sistem tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu suatu data bisa mengandung satu, dua, bahkan ketiga sistem kepribadian tersebut.

Permasalahan yang dialami oleh tokoh utama tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh tersebut. Berdasarkan teori Rakhmat, terdapat 2 faktor yang berperan penting dalam munculnya kepribadian manusia, yaitu faktor personal yang muncul dari dalam diri individu atau faktor situasional dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peneliti juga mencari faktor-faktor tersebut di dalam film. Pembahasan penelitian dijabarkan dalam bentuk deskripsi dari tiap data yang ditemukan. Berikut penjabarannya:

Tokoh Utama Elias

Elias ialah seorang anak berusia 9 tahun yang hidup bersama saudara kembarnya (Lucas) dan juga ibunya, di sebuah rumah klasik yang jauh dari keramaian kota. Dia dan Lucas terbiasa mendapatkan kasih sayang dan cinta yang adil dari ibu mereka, hingga pada suatu hari ibu pulang dari pekerjaannya dengan keadaan wajah yang seluruhnya terbalut perban. Sejak saat itu sikap ibu berubah, ibu seolah tidak memperdulikan kehadiran Lucas bahkan sengaja mengabaikannya. Ibu juga menjadi pribadi yang mudah marah, lebih kasar, misterius dan suka mengatur. Hal itu membuat mereka merasa bahwa wanita itu sebenarnya bukan ibu mereka, hingga berbagai cara mereka lakukan untuk mengungkap kebenaran ibu. Hal ini tampak pada data berikut:



(00.25.50-00.29.40) Elias dan Lucas membawa pulang kucing liar yang mereka temukan di pemakaman. Ibu masuk ke kamar mereka dan dengan kasar mengecek kondisinya, ketika akan ketahuan membawa kucing, Elias menepuk kedua tangannya di depan wajah ibu.

Data 1 menunjukkan dinamika kepribadian yang dikaji dengan teori freud yaitu Elias berkeinginan untuk

membawa pulang kucing yang dia temukan untuk melawan aturan yang dibuat oleh ibu merupakan implementasi dari (id) berupa kebutuhan untuk menyalurkan ketegangan, sehingga (ego) mengendalikan Elias melakukan tindakan tersebut dalam upaya melepaskan ketegangan yang dirasakan. Ketika ibu mengetahui tindakan Elias, justru Elias menepuk kedua tangannya secara keras di depan wajah ibu (ego) sebagai upaya perlindungan terhadap ancaman dari luar. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dari dalam diri individu yang dikaji dengan teori rakhmat, yaitu motif cinta merupakan rasa ingin diterima oleh seseorang untuk mendapatkan kehangatan darinya. Sedangkan sikap ibu menjadi pribadi yang temperamental dan kasar.

Setelah mengetahui tindakan ibu yang kasar dan tidak menunjukkan kelembutan sikap ibu seperti dahulu. Elias semakin yakin bahwa ibu adalah orang lain, sehingga dia dan Lucas mulai melakukan tindakan buruk terhadap ibu untuk melawannya. Hal ini tampak pada data berikut:

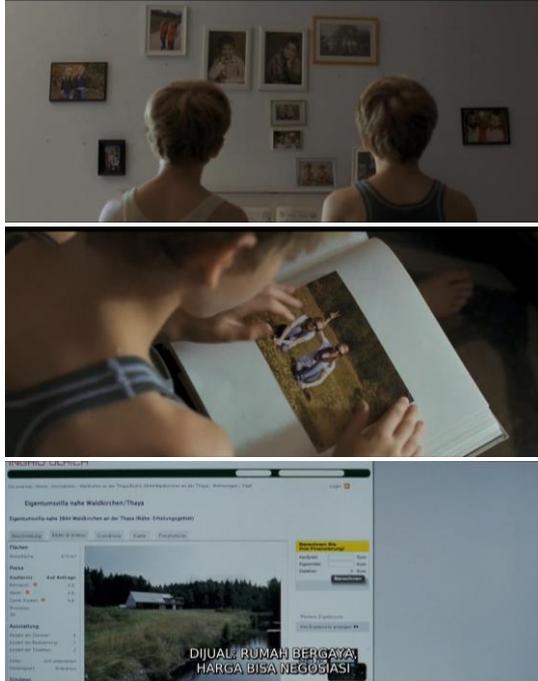


(00.31.15-00.32.35) Elias dan Lucas mengambil serangga yang mereka pelihara di aquarium, lalu berjalan ke kamar ibu. Mereka membiarkan serangga itu masuk ke dalam mulut ibu yang sedang tidur.

Data 2 tersebut menjelaskan bahwa dinamika kepribadian teori freud muncul berupa keinginan untuk mengetahui sosok asli ibu (id) semakin kuat sebagai upaya mengurangi ketegangan yang dirasakan. Dan dikendalikan oleh ego Elias untuk melakukan tindakan yaitu membiarkan serangga masuk ke dalam mulut ibu (ego), merupakan implementasi dari pencarian objek di dunia nyata dalam upaya mengurangi ketegangan. Permasalahan tokoh diakibatkan oleh faktor dalam diri yang dikaji dengan teori rakhmat yakni emosi ialah goncangan batin Elias yang merasa bahwa ibu adalah monster yang mampu memakan segala hal, apalagi ibu membenci hewan-hewan yang mereka bawa dari luar rumah.

*Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Goodnight Mommy karya
Veronika Franz dan Severin Fiala*

Pada saat melakukan bersih-bersih rumah, Elias melihat ibu sibuk menaburkan obat serangga di sekitar rumah, sedangkan Lucas menemukan foto yang terpajang di dinding hanya tersisa sedikit. Lucas mengajak Elias menemukan kejanggalan itu dan mencurigai ibu. Hal ini tampak pada data berikut:



(00.32.43-00.37.05) Lucas menatap foto di dinding, ada beberapa yang hilang. Mereka mencari album foto lama dan menemukan bahwa ibu memiliki saudara kembar, lalu mereka juga menemukan bahwa ibu menjual rumah mereka di situs web. Kemudian Elias menaruh penyadap suara di bawah kasur kamar ibu karena merasa curiga.

Data 3 menunjukkan bahwa dinamika kepribadian menurut teori Freud muncul saat ibu sengaja membuang foto dan rumah yang dijual secara diam-diam, membuat Elias semakin curiga dengan ibu dan ingin mencari kebenaran darinya (id) merupakan implementasi id dalam mengurangi ketidaknyamanan. Elias merencanakan untuk mencari bukti-bukti keaslian ibu bersama Lucas dengan cara meletakkan alat penyadap suara di kamar ibu (ego) untuk mengawasinya ialah upaya ego mengendalikan keinginan id terhadap dunia luar. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dari luar yang dikaji dengan teori Rakhmat yaitu stimuli pendukung ialah situasi yang mempengaruhi individu melakukan perilaku tertentu.

Tiba-tiba mereka kehilangan kucing liar bernama Leo yang mereka temukan, Elias dan Lucas mencari di seluruh rumah namun tidak ditemukan. Ibu keluar dari ruangan bawah tanah, di sana mereka menemukan bangkai Leo.

Hal itu membuat mereka mencurigai ibu sebagai pelakunya. Hal ini tampak pada data berikut:



(00.38.55-00.43.20)

Mama: Was soll das?

Elias: Wir wollen unsere Mama zurück

Mama: Bist du verrückt?

Elias: Du bist nicht unsere Mama

Mama: Apa ini?

Elias: Kami ingin ibu kami kembali

Mama: Apa kau sudah gila?

Elias: Kau bukan ibu kami

Data 4 menunjukkan dinamika kepribadian menurut teori Freud bahwa Elias semakin merasakan perubahan yang besar dari sikap ibu, dan kematian Leo semakin membuatnya ingin memberi pelajaran pada ibu (id) merupakan gambaran atas upaya memuaskan keinginan. Lalu diapun meletakkan bangkai Leo di akuarium yang dipenuhi alkohol (ego) sebagai gambaran ego dalam menjalankan fungsinya berdasarkan realitas. Elias mengatakan bahwa ibu adalah palsu (ego), ialah implementasi dari ego yang merupakan perantara id dengan dunia luar. Permasalahan tokoh muncul dari faktor luar yang dikaji dengan teori Rakhmat yaitu stimuli pendukung, ialah situasi yang mempengaruhi individu melakukan perilaku tertentu.

Sikap ibu yang sering membentak dan memukul saat Elias melakukan kesalahan, membuatnya merasa tidak aman jika tinggal bersama ibu, sehingga Elias dan Lucas merencanakan berbagai macam cara untuk melindungi diri dari ancaman ibu. Hal ini tampak pada data berikut:



(00.44.40-00.48.55) Mereka menyiapkan alat berbahaya, dan gantian jaga malam. Dan juga mengunci pintu kamar dengan tumpukan buku.

Data 5 menggambarkan bahwa dinamika kepribadian jika dikaji dengan teori freud ialah Elias ingin menjaga diri dari ibu palsu (id) merupakan gambaran id untuk menyalurkan keinginannya yang egois. Dia bersama Elias membongkar kebohongan ibu dan melawannya dengan cara menyiapkan alat berbahaya, seperti panah dari kayu yang diraut (ego) merupakan gambaran ego dalam menghilangkan ketidaknyamanan. Lalu mengunci pintu kamar dengan tumpukan buku (ego) sebagai upaya pengendalian id terhadap ancaman dari luar. Permasalahan tokoh muncul akibat faktor dalam diri Elias yang dikaji dengan teori rakhmat yakni afektif ialah perasaan dan emosional yang tertanam dalam alam bawah sadar.

Setelah itu Lucas mengajak Elias untuk merencanakan tindakan yang bertujuan mengelabui ibu agar tidak dapat mengenali mereka, sehingga ibu tidak dapat membedakan dalam memberi kasih sayang pada mereka. Dalam rencana itu, Lucas bagaikan otak dan Elias sebagai eksekutornya. Hal ini tampak pada data berikut:



(00.49.20-00.49.50)

Lucas: *Jetzt sehen wir gleich aus. Sie kann uns nicht mehr voneinander trennen.*

Lucas: *Sekarang kita terlihat serupa. Dia tidak akan bisa membedakan kita.*

Data 6 tersebut menunjukkan dinamika kepribadian menurut teori freud ialah Lucas mempengaruhi dan membuat Elias ingin mengelabui ibu dalam mengenali mereka (id) ialah gambaran untuk mencapai keinginan dan memperoleh kenikmatan. Disini mereka memilih untuk memotong rambut dan memakai pakaian sama untuk berpenampilan serupa (ego) sebagai upaya ego mengejar kenikmatan yaitu mengelabui ibu. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dari dalam diri yang dikaji dengan teori rakhmat yaitu motif ingin tahu merupakan kecenderungan pada pemahaman secara cepat dari setiap masalah yang terjadi.

Ibu mengetuk pintu kamar Elias dan Lucas dengan lembut, Elias membuka pintu dan melihat ibu yang berpenampilan cantik tanpa perban di wajahnya. Ibu juga memberi mainan pada Elias. Namun Elias mengajak Lucas berlari dari rumah untuk meminta bantuan pada pendeta, karena ibu tampak berbeda dari sebelumnya. Hal ini tampak pada data berikut:



(00.51.22-00.57.59)

Mama: *Sind wir wieder Freunde? Ich bin nicht mehr böse. Bitte öffnen. Ich habe etwas*

Elias: *Können wir rausgehen, um es zu versuchen?*

*Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Goodnight Mommy karya
Veronika Franz dan Severin Fiala*

Elias nach Fahrer: Können Sie mit uns in die Polizeistation kommen? Und damit dem Polizist reden die das erklären?

Fahrer: Ja, das ist kein großes Prob

Mama: Apakah kita kembali berteman? Aku tidak marah lagi. Tolong buka. Aku punya sesuatu

Elias: Bisakah kita keluar untuk mencobanya?

Elias ke Pendeta: Bisakah anda ikut kami masuk ke kantor polisi? Dan menjelaskan pada mereka?

Pendeta: Ya, itu bukan masalah besar

Data 7 menjelaskan dinamika kepribadian yang dikaji dengan teori freud bahwa Elias melihat penampilan ibu sudah kembali seperti dahulu, namun Elias telah kehilangan kepercayaan dan berniat meninggalkan ibu palsu (id) merupakan gambaran bahwa dia merasakan ketidaknyamanan. Sehingga Elias melarikan diri dari rumah bersama Lucas (ego) menuju tempat-tempat yang dirasa bisa membantu mereka, ialah upaya dalam mengendalikan ketidaknyamanan dalam diri. Hingga sampailah di gereja dan bertemu pendeta. Elias meminta tolong pendeta (ego) untuk mengantar mereka ke kantor polisi, sebagai upaya ego dalam memenuhi keinginan id untuk meninggalkan ibu. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dalam diri yang dikaji dengan teori rakhmat yakni emosi dalam diri ialah goncangan batin Elias yang merasa bahwa ibu adalah orang lain.

Di pagi hari ibu terbangun dengan tangan dan kaki yang terikat di kasurnya, di depannya tampak Elias serta Lucas yang menatap ibu dengan tajam. Hal ini tampak pada data berikut:



(01.00.05-01.03.08)

Lucas: Wo ist unsere Mama?

Elias: Lucas hat gesagt, wo ist unsere Mama?

Mama: Lass geht mich

Elias: Nein. Sag uns unsere Mama ist

Mama: Ich bin die Mama!

Elias: Nein. Wer ist das?

Mama: Das ist ein Freund von mir. Wir sind immer gleich Kleid zu.

Elias: Wer ist das wirklich?

Lucas: Dimana ibu kami?

Elias: Lucas bertanya, dimana ibu kami?

Mama: Biarkan aku pergi

Elias: Tidak. Katakan dimana ibu kami

Mama: Aku ibumu!

Elias: Tidak. Siapa dia?

Mama: Itu temanku. Kami selalu berpakaian sama.

Elias: Siapa dia sebenarnya?

Data 8 menunjukkan dinamika kepribadian yang dikaji dengan teori freud bahwa Elias ingin mencari tahu mengenai foto yang ditemukan (id) sebagai upaya mengurangi ketidaknyamanan dalam diri. Elias menanyakan berulang kali keberadaan ibu asli, dan mengenai foto dua gadis yang seperti kembar (ego) merupakan implementasi dari ego yang mengendalikan ketidaknyamanan dalam menghadapi dunia luar. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor luar yang dikaji dengan teori rakhmat yakni Ekologis ialah kondisi lingkungan tempat tinggal yang berada jauh dari kota dan berdampingan dengan hutan, menjadikan Elias jarang bersosialisasi dengan teman lain. Elias yang hanya mendapat kasih sayang dari keluarga tanpa ada teman selain Lucas, membuatnya merasa kehilangan saat ada perbedaan dalam kehidupan normalnya.

Elias dibantu Lucas berusaha untuk menemukan bukti lain dan menemukan video yang menunjukkan bahwa ibu sedang memperkenalkan diri di depan kamera, dalam video itu tampak warna bola mata ibu ialah cokelat. Kemudian mereka melihat perbedaan dengan warna bola mata ibu yang asli yaitu biru, muncul kecurigaan padanya. Hal ini tampak pada data berikut:





(01.03.25-01.05.14)

Elias: *Im video sind deine Augen braun*

Mama: *Was? Das sind Kontaktlinse. Das sind im Bade.*

Lucas: *Warum lügst du mir an? Ich dachte, wir ware nuns einig, ihm nicht zu glauben*

Elias: *Ich hab meine Meinung geändert*

Lucas: *Vertraust du ihm, Verräter?*

Elias: *Du bist verraten*

Elias: *Dalam video matamu berwarna cokelat*

Mama: *Apa? Itu kontak lensa. Benda itu ada di kamar mandi.*

Lucas: *Kenapa kau berbohong padaku? Kupikir kita sepakat untuk tidak percaya padanya*

Elias: *Aku berubah pikiran*

Lucas: *Kau percaya padanya, pengkhianat?*

Elias: *Kau yang berkhianat*

Data 9 menjelaskan menurut teori freud ialah dinamika kepribadian bahwa Elias masih mengupayakan dalam menginginkan tercapainya keinginannya yang egois (id). Dia bersama Lucas mencari bukti baru (ego) dan menemukan sebuah video merupakan implementasi dari ego yang berusaha mengurangi ketidaknyamanan. Namun Superego dalam diri Elias berhasil mengendalikannya dengan menahan keinginan yang ingin menguak sosok asli ibu dengan cara yang lebih bermoral, dengan tindakannya mencari lensa kontak di kamar mandi (superego). Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dari dalam diri individu yang dikaji dengan teori rakhmat, yaitu motif cinta yang merupakan rasa ingin diterima oleh seseorang atau kelompok untuk mendapatkan kehangatan darinya.

Setelah Elias mencari kontak lensa secara diam-diam dan diketahui oleh Lucas, mereka bertengkar. Lalu Elias mendengar ibu berteriak dan mendatanginya sendirian. Tanpa hasutan dari Lucas, dia mulai mendengarkan ucapan ibu. Tetapi Lucas datang membawa bukti baru. Hal ini tampak pada data berikut:



(01.05.37-01.11.42)

Mama: *Du weißt, ich bin die Mama*

Elias: *Unsere Mama macht zu was nicht*

Mama: *Elias, es tut mir leid. Bitte. Schneiden Sie das Seil, um es zu locker.*

Lucas: *Was machst du das?*

Mama: *Im krankenhaus hat löschen diese machen müssen. Es ist gefährlich*

Elias: *Lügnerisch*

Mama: *Kau tahu bahwa aku ibumu*

Elias: *Ibu kami tidak melakukan ini*

Mama: *Elias, maafkan aku. Tolong. Potong talinya agar sedikit longgar*

Lucas: *Apa yang kau lakukan?*

Mama: *Tanda lahir ini harus dihapus saat di rumah sakit. Ini berbahaya*

Elias: *Bohong*

Data 10 menunjukkan dinamika kepribadian menurut teori freud bahwa teriakan ibu membuat Elias marah hingga menyiram air ke wajahnya (ego) sebagai bentuk ego dalam mengendalikan ancaman dari luar. Ibu meyakinkan Elias dan meminta maaf padanya, Elias mulai percaya pada ucapan ibu dan berkeinginan mengakhiri penderitaan ibu (id) sebagai implementasi dari id yang berusaha mengurangi ketidaknyamanan. Diapun memotong tali yang mengikat kaki ibu (superego) merupakan upaya mendorong ego untuk lebih mengejar hal moralistis. Namun kehadiran Lucas dengan bukti bahwa tanda lahir yang ada di pipi ibu hanyalah riasan, membuat Elias ingin memberi pelajaran pada ibu (id) sebagai upaya mengejar kenikmatan. Dia melakukan penganiayaan yaitu mengarahkan kaca pembesar ke pipi ibunya hingga terluka, lalu melakban mulut ibunya agar dia tidak berteriak meminta tolong (ego), merupakan implementasi ego dalam pengendalian id terhadap ancaman dari luar. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dari dalam yang dikaji dengan teori rakhmat yaitu emosi ialah goncangan batin yang dialami manusia dalam menghadapi kejadian tertentu.

Elias semakin gencar mencari bukti bersama Lucas, mereka juga mempersiapkan alat untuk melawan ibu. Namun tiba-tiba ada petugas yang datang untuk meminta sumbangan. Lucas tampak mempengaruhi Elias dalam bertindak, padahal terlihat Elias menahan air mata saat melihat ibu menderita. Hal ini tampak pada data berikut:

*Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Goodnight Mommy karya
Veronika Franz dan Severin Fiala*



(01.16.50-01.25.38) Saat petugas palang merah pergi dari rumah setelah meminta sumbangan, lakban di mulut ibu terbuka dan dia berteriak. Elias dan Lucas merekatkan mulut ibu dengan lem permanen. Saat ibu diberi pizza untuk makan, Elias dan Lucas menggantung mulut ibu hingga berdarah.

Data 11 menunjukkan bahwa menurut teori Freud mengenai dinamika kepribadian, keinginan Elias agar ibu tidak berteriak (id) merupakan gambaran id untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan, dikendalikan oleh Ego dalam dirinya untuk merekatkan mulut ibu dengan lem permanen (ego) sebagai upaya menghilangkan ketidaknyamanan. Saat makan siang Elias dan Lucas membawa pizza untuk dimakan ibu (superego) merupakan gambaran superego mengatur gerak hati. Mereka berkeinginan menggantung mulut ibu (id) sebagai upaya mengurangi ketidaknyamanan, namun hal itu membuat mulut ibu berdarah. Disini terlihat raut wajah Elias menahan air mata melihat ibu kesakitan (superego), ialah implementasi pembatasan superego atas keinginan id yang tidak terkendali. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dari dalam yang dikaji dengan teori Rakhmat yaitu afektif yang merupakan perasaan dan emosional yang tertanam dalam alam bawah sadar manusia, dan sewaktu-waktu dalam memunculkan dirinya.

Pada menit-menit di akhir film, tampak bahwa Lucas lebih sering mempengaruhi Elias untuk tetap pada rencana mereka dan tidak mempercayai ucapan ibu. Apalagi saat ibu mencoba melarikan diri dari mereka, kemarahan seolah menguasai Elias. Hal ini tampak pada data berikut:



(01.25.45-01.30.10)

Elias: Wo ist die Mama?

Mama: Elias, lass uns einen Zustimmung machen. Ich bin wieder spielt. Ich rede wieder mit dem Lucas. Lucas liebt wieder. Ich mache das Frühstück für ihr machen. Aber du must mir glaube, dass ich die Mama bin

Elias: Das machst du nicht wirklich

Mama: Ich verspricht. Elias, du bist nicht Schuld, dass die Lucas storben ist. Du bist nicht Schuld dem Unfall

Lucas: Was du glaubst sie wirklich? Sie lügt

Elias: Dimana ibu?

Mama: Elias, mari buat kesepakatan. Aku akan bermain bersama lagi. Aku akan berbicara dengan Lucas. Lucas akan hidup kembali. Aku akan buatkan sarapan untuk kalian. Tapi kau harus percaya bahwa aku ibumu.

Elias: Kau takkan melakukan itu

Mama: Aku berjanji. Elias, Lucas meninggal bukan salahmu. Kecelakaan itu bukan salahmu

Lucas: Kau sungguh percaya padanya? Dia berbohong

Data 12 menunjukkan menurut teori Freud berupa dinamika kepribadian ialah besarnya dorongan (id) dalam diri Elias, membuatnya berkeinginan membakar ibu palsu sebagai upaya mengurangi ketegangan. Dan semakin diperparah dengan hasutan dari Lucas yang senantiasa muncul di belakang Elias ketika dia akan percaya ucapan ibu. Elias menyeret ibu di tengah lingkaran lilin lalu menyalakan api dan membakar rumah beserta ibu (ego) yang sudah tak berdaya, merupakan gambaran bahwa ego berusaha untuk menghadapi ancaman dari dunia luar. Permasalahan tokoh disebabkan oleh faktor dari luar yang dikaji dengan teori Rakhmat yaitu stimuli pendukung yang artinya kendala situasi yang mempengaruhi kelayakan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis kejiwaan tokoh utama melalui teori psikoanalisa Freud yang membagi dinamika kepribadian menjadi 3 mekanisme kerja, yaitu: Id, Ego, dan Superego serta didukung oleh teori Rakhmat mengenai faktor pengaruh kepribadian yang telah dilakukan. Peneliti memperoleh total 12 data yang didalamnya dapat mengandung id, ego, atau superego, bahkan ketiganya sekaligus. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa keinginan Id yang besar diarahkan oleh kendali Ego, sedangkan Superego belum bekerja sempurna untuk mendorong ego untuk lebih mengejar hal moralistik dalam

diri Elias selaku tokoh utama. Jika merujuk pada teori Freud maka tokoh utama dianggap sebagai individu yang tidak dapat menyesuaikan diri. Munculnya dinamika kepribadian tokoh utama disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun lingkungan: 1) Afektif, 2) Motif ingin tahu, 3) Motif cinta, 4) Emosi, 5) Ekologis dan 6) Stimuli pendukung.

Saran

Dalam melakukan penelitian terkait dinamika kepribadian dalam film *Goodnight Mommy* ini terdapat beberapa kekurangan yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Film ini merupakan karya sastra yang memiliki plot twist atau kejutan di akhir cerita serta topik permasalahan yang mengesankan. Sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti lain hendaknya dapat mengkaji dengan menggunakan teori-teori lain yang sejalan. Hal ini diperlukan karena terdapat aspek lain yang dapat diteliti, seperti unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film, fenomena psikologis tokoh ibu, kebenaran sosok Lucas, atau pemilihan sudut pandang yang ditonjolkan dalam proses penyutitan film.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penulis. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Grasindo atau Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rokhana, Siti. 2009. *Analisis Tokoh Utama Dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud Pada Cerpen Hana 「鼻」 Karya Akutagawa Ryunosuke*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Bertens, K. 2016. *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta: Gramedia
- Hall, Calvin S. 2000. *Libido Kekuasaan Sigmund Freud*, Yogyakarta: Tarawang Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eriyanto. 2011. *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan UGM
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rohmadi, M. dan Nasucha, H. Y. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*, Jakarta: Pustaka Widyatama
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indi Itu Gampang*, Bandung: Katarsis
- Tim Penulis. 2004. *Buku Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi Unesa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- <https://149.56.24.226/goodnight-mommy-2015/> diakses pada 4 September 2021
- <https://subscene.com/subtitles/ich-seh-ich-sehaka-goodnight-mommy> diakses pada 18 Februari 2022